



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Di SMA N 11 Tebo

Aditia Nafasati ^{1*}, Linda Fitria ², Popi Radyuli ³

^{1*,2} Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Padang, Sumatra Barat,
Indonesia

aditianafasati543@gmail.com, linda.fitria81@gmail.com, popiradyuli@gmail.com

Abstrak

Parenting patterns are the way parents educate, guide, discipline, and protect their children in an effort to achieve maturity in accordance with the norms that apply in society. This study aims to determine the extent of the influence of parenting patterns on cyberbullying behavior. The method used in this study is quantitative with the type of research, namely correlational. The study was conducted at SMA Negeri 11 Tebo in grades X, XI, and XII. The population of this study was 391 in the 2024/2025 academic year. The simple random sampling technique. The instrument in this study was a Likert scale questionnaire. Data analysis was carried out using an IBM Statistical 29 computer and Microsoft Excel. Based on the results of data processing, the calculated r value is 0.419 while the r table value is 0.138 because the calculated r is greater than the r table ($0.418 > 0.138$) it can be concluded that there is a significant influence between parenting patterns and cyberbullying behavior at SMAN 11 Tebo.

Keyword : *Parenting Patterns, Cyberbullying , Quantitative, Correlational*

1. PENDAHULUAN

Cyberbullying merupakan fenomena yang semakin marak terjadi di kalangan remaja, khususnya di lingkungan sekolah menengah atas (SMA). Perilaku *cyberbullying* dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan mental dan psikologis korbannya, seperti depresi, kecemasan, rendah diri, dan bahkan dapat mendorong tindakan bunuh diri (Kurniawan & Sari, 2020). *Cyberbullying* merupakan salah satu bentuk bullying yang bersifat agresif, terjadi ketika seseorang atau sekelompok individu berperilaku tidak rasional dan berkelanjutan terhadap korban yang tidak dapat dengan mudah memulihkan kembali harga diri mereka (Pandie, 2016). *Cyberbullying* merupakan dampak dan respon terhadap perkembangan teknologi yang sangat pesat, yang menyebabkan peningkatan perilaku pengguna internet (Smith & Jones, 2020).

Akselerasi kecepatan dan kemajuan teknologi telah mengakibatkan semakin banyaknya fitur seperti media sosial, yang membuat masyarakat semakin terbiasa menggunakan media sosial. Tristan Haris, mantan manajer Produksi Google, menyatakan bahwa platform-platform besar seperti Facebook, Google, YouTube, Snapchat, Twitter, dan Instagram telah mengalokasikan jutaan dolar untuk penelitian psikologis guna memahami bagaimana cara membuat konsumen lebih memperhatikan perilaku dan waktu yang mereka habiskan untuk menggunakan media sosial tersebut (Syah, 2018).

Media sosial menyebabkan informasi apapun dapat tersebar dengan mudah di masyarakat sehingga dapat memengaruhi cara pandang, gaya hidup, serta budaya suatu bangsa. Melalui media sosial, manusia diajak berdialog, mengasah ketajaman nalar dan psikologisnya dengan alam yang hanya tampak pada layar. Namun, tidak dapat disangkal bahwa pesan-pesan yang ditayangkan melalui media elektronik dapat mengarahkan khalayak, baik ke arah perilaku prososial mau pun antisosial. Kalangan remaja adalah kelompok usia yang paling intens dalam menggunakan media sosial. (Marleni, dan Weismann, 2016).

Banyak remaja yang memanfaatkan media sosial untuk mencari teman atau membangun hubungan pertemanan, mengunggah foto maupun video tentang aktivitas mereka, serta membentuk citra diri. Sayangnya, tidak semua remaja

memahami cara menggunakan media sosial dengan bijak dan benar. Media sosial seringkali dijadikan sarana bagi remaja untuk menyampaikan status atau mengunggah orang lain, baik komentar positif maupun negatif. Dalam penggunaan media sosial ini tidak ada persyaratan wajib mengenai etika yang harus dipatuhi oleh pengguna internet, khususnya remaja. Dalam hal ini, peran orang tua menjadi sangat penting untuk membimbing dan mengawasi penggunaan media sosial oleh anak-anak remaja mereka, agar dapat memahami dan menyebarkan etika yang baik dalam berinteraksi di dunia digital (El Chris Natalya, 2016).

Orang tua merupakan pihak terdekat bagi remaja dalam lingkungan keluarga. Namun, sering ditemukan adanya perbedaan pendapat antara remaja dan orang tua, di mana remaja cenderung lebih mementingkan teman daripada keluarga, akibat kurangnya komunikasi (Fatmawaty, 2017). Gaya pengasuhan orang tua yang berbeda-beda menjadi faktor penting dalam membentuk karakter, identitas, dan hubungan anak dengan teman sebaya. Pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang isu *cyberbullying* berperan dalam mencegah perilaku bullying digital (Makri-Botsari & Karagianni, 2014).

Faktor dalam keluarga yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian pada anak yaitu pola asuh. Pola asuh yang dilakukan orang tua dalam berhubungan dan berinteraksi dengan anak, yaitu dengan cara orang tua merawat, menjaga, mendidik, melatih, membantu dan mendisiplinkan anak supaya anak tumbuh kembang dengan baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada di lingkungan masyarakat. Orang tua termasuk lingkungan primer bagi anak dikarenakan orang tua ialah tempatnya belajar atau pendidikan pertama bagi anak terutama dalam Pendidikan karakter serta mematuhi dan memahami nilai norma yang ada sehingga dapat mempengaruhi terhadap perilaku seorang anak. Pola asuh yang kurang tepat pada remaja akan menyebabkan masalah antaranya yaitu dengan remaja dapat membahayakan dirinya sendiri. Maka dari itu pola asuh yang tepat dari orang tua bagi remaja memiliki pengaruh penting untuk dirinya sendiri (Syukri, 2020).

Menurut laporan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia pada tahun 2022, peran orang tua memiliki pengaruh

sebesar 35% terhadap kasus *cyberbullying* yang terjadi di Indonesia. Dalam laporan tersebut, disebutkan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya *cyberbullying* di Indonesia adalah kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua terhadap aktivitas anak-anak mereka di dunia digital. Sekitar 35% kasus *cyberbullying* yang terjadi dapat dikaitkan dengan minimnya peran orang tua dalam memberikan edukasi, memonitor, dan membimbing anak-anak dalam penggunaan internet dan media sosial yang aman dan bertanggung jawab.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama guru BK, peneliti menemukan sebuah fenomena mengenai *cyberbullying* di SMA N 11 Tebo. Kasus *cyberbullying* yang terjadi adalah seorang siswa menyebarluaskan foto dan video yang tidak senonoh melalui aplikasi WhatsApp, dengan tujuan membuat siswa yang terlibat dalam foto dan video tersebut merasa malu. Kasus lainya juga menimpa seorang siswi (AN) yang sering menerima komentar kurang pantas melalui media sosial Instagram.

Kejadian lain juga dialami oleh siswa yaitu beredar postingan menyakitkan di media sosial yang dibuat oleh sekelompok siswa populer untuk mengejek dan menghina teman sekelas mereka yang dianggap kurang populer. Korban-korban yang terus-menerus dihina dan difitnah mengalami penurunan kepercayaan diri dan menarik diri dari pergaulan. Kasus lainnya terjadi dalam grup chat kelas, beberapa siswa sering kali mengintimidasi dan mengancam siswa lain yang dianggap lemah. Korban merasa ketakutan dan enggan berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *cyberbullying* di SMA N 11 Tebo semester ganjil tahun ajaran 2024/2025

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Penelitian deskriptif kuantitatif korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara

pola asuh orang tua (variabel independen) dengan perilaku *cyberbullying* (variabel dependen).

Penelitian ini dilakukan di SMAN 11 Tebo yang terletak di Jl. Ahmad Yani Unit V desa Tegal Arum Kec. Rimbo Bujang Provinsi Jambi. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Jumlah populasi seluruh siswa kelas X-XII SMAN 11 Tebo adalah 391, sampel yang digunakan pada penelitian yaitu berjumlah 198 sampel.

Untuk mengumpulkan data mengenai empati dan perilaku prososial, peneliti menggunakan instrumen angket dalam pelaksanaannya. Angket adalah instrumen non-tes yang berisi pernyataan-pernyataan tertulis yang harus diisi oleh responden berkaitan dengan objek penelitian. Angket (kuesioner) yang diberikan kepada siswa kelas X yang diambil sebagai sampel berguna untuk pola asuh orang tua (X) *cyberbullying* (Y) digunakan angket yang disusun menurut model Skala *Likert*.

Dalam penelitian ini, metoda pengolahan data menggunakan komputer dengan bantuan *Microsoft Excel 2019* dan SPSS 20 (Statistical Package For Social Sciences) SPSS digunakan untuk bertujuan dalam mendapatkan hasil perhitungan yang akurat serta cepat dalam pengolahan data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan disajikan dalam menggunakan tabel agar sistematis untuk menganalisis dan lebih mudah dipahami. Dalam pengolahan data menggunakan tabel bertujuan juga untuk memudahkan peneliti dalam menerapkan hasil jawaban kuesioner menjadi nilai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil pengolahan data awal

No.	Kategori	Pola Asuh Orang Tua	<i>Cyberbullying</i>
		Presentase	Presentase
1.	Sangat Setuju	<24	<34
2.	Setuju	25-49	36-50
3.	Tidak Setuju	50-74	51-65
4.	Sangat tidak Setuju	>75	>66

Tabel 2. Statistik deskriptif pola asuh

No.	Statistik	Angket Pola Asuh Orang Tua
1.	Mean	100,13
2.	Median	101
3.	Mode	89
4.	Standar Deviation	11
5.	Sample Variance	122
6.	Range	55
7.	Maxsimum	123
8.	Minimum	68
9.	Sum	19826

Berdasarkan perhitungan statistik pada table dapat dilihat bahwa variabel Pola asuh Orang Tua memiliki jumlah responden (N) sebanyak 198, mean 100,13, median 101, mode 89, standar deviasi 11, variance 122, range 55, nilai maximum 123, nilai minimum 68, dan sum 19826.

Tabel 3. Statistik deskriptif *cyberbullying*

No.	Statistik	Angket <i>Cyberbullying</i>
1.	Mean	69,48
2.	Median	71
3.	Mode	79
4.	Standar Deviation	8
5.	Sample Variance	67
6.	Range	49
7.	Maxsimum	80
8.	Minimum	34
9.	Sum	13757

Berdasarkan perhitungan statistik pada table dapat dilihat bahwa variabel *cyberbullying* memiliki jumlah responden (N) sebanyak 198, mean 69,48, median 71, mode 79, standar deviasi 8, variance 67, range 49, nilai maximum 80, nilai minimum 34, dan sum 13757.

Tabel 4. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			198
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	7.42925983	
Most Extreme Differences	Absolute	.124	
	Positive	.060	
	Negative	-.124	
Test Statistic			.124
Asymp. Sig. (2-tailed)^c			<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d	Sig.	<.001	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan Uji Normalitas diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 5. Hasil uji linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Cyberbullying *Pola Asuh OrangTua	Between Groups	(Combined)	5755.627	47	122.460	2.465	<.001
		Linearity	2334.221	1	2334.221	46.986	<.001
	Within Groups	Deviation from Linearity	3421.407	46	74.378	1.497	.037
			7451.792	150	49.679		

Total	13207.	197
	419	

Berdasarkan Uji Linearitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi deviation from linearity $0,037 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 6. Hasil uji hipotesis

Correlations			
		Pola Asuh OrangTua	<i>Cyberbullyin</i> <i>g</i>
Pola Asuh OrangTua	Pearson Correlation	1	.420**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	198	198
<i>Cyberbullying</i>	Pearson Correlation	.420**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	198	198

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel kontrol diri dengan perilaku agresif adalah 0,420 dengan taraf signifikansi 0.001 dibandingkan dengan nilai probabilitas 0.05 maka $0.001 < 0.05$. Pengujian uji hipotesis dilakukan dengan melihat perbandingan antara nilai rtabel dan rhitung pada taraf signifikansi 5% jika dilihat dengan membandingkan rhitung dan rtabel dengan nilai rtabel (df-N-2, df-0,420-2-0,418). Jadi didapatkan rtabel pada derajat adalah 0,138 dapat dikatakan rhitung $0,418 >$ rtabel 0,138, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku *cyberbullying* di SMAN 11 Tebo.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan control pola asuh orang tua dengann *cyberbullying* pada SMAN 11 Tebo. Dalam penelitian ini banyak sampel yang diambil yaitu sebanyak 198 responden dikelas X, XI, XII. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *cyberbullying* .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh orang tua dan *cyberbullying* . Semakin tinggi pengaruh pola asuh orang tua, semakin rendah perilaku *cyberbullying* , dan sebaliknya,

semakin rendah pola asuh orang tua, semakin tinggi perilaku *cyberbullying* -nya. Hal ini berarti bahwa pola asuh orang tua berperan sebagai penghambat pelepasan perilaku *cyberbullying* , sehingga dapat mengurangi kemunculan perilaku *cyberbullying* .

Pola asuh orang tua adalah cara yang digunakan oleh orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang tepat dapat membantu membentuk karakter anak yang positif dan sesuai dengan harapan. Orang tua yang berpose hangat, terbuka, dan mendukung cenderung memiliki anak-anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki harga diri yang tinggi. Sebaliknya, pola pengasuhan yang terlalu kaku atau longgar dapat berdampak negatif, seperti kurang percaya diri, kurang disiplin, dan bahkan berperilaku menyimpang pada anak. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan pola asuh yang tepat sangat penting bagi orang tua dalam membentuk karakter anak yang positif.

Cyberbullying merupakan bentuk intimidasi atau pemahaman yang dilakukan melalui media digital, seperti media sosial, email, atau pesan teks. Perilaku ini dapat berupa pelanggaran, ancaman, penyebaran informasi pribadi, atau unggahan foto/video yang mengarahkan. Semakin pesatnya perkembangan teknologi dan internet telah memperluas cakupan ruang bullying, yang tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka.

Uji normalitas dalam pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *cyberbullying* digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang didapatkan oleh peneliti dapat diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi tidak normal.

Uji linearitas dalam pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *cyberbullying* digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh linier antara kedua variabel tersebut. Uji linearitas membantu mengukur kuatnya pengaruh pola asuh terhadap perilaku *cyberbullying* . Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari uji linearitas dapat menunjukkan seberapa kuat pengaruh linier antara kedua variabel.

Berdasarkan Uji linearitas diatas yang didapatkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi deviation from linearity $0,037 > 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan mendukung atau menolak hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini tentang pola asuh orang tua dan *cyberbullying* hipotesis biasanya menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara pola asuh orang tua dan perilaku *cyberbullying*, yaitu semakin tinggi pola asuh orang tua, semakin rendah perilaku *cyberbullying*-nya. uji hipotesis digunakan untuk mengkonfirmasi hasil yang diperoleh dari uji korelasi. Misalnya, dalam penelitian yang menggunakan teknik product moment, uji hipotesis membantu memastikan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku *cyberbullying* memenuhi asumsi hipotesis sebelum melakukan analisis lanjutan.

Berdasarkan analisis, hasil hitungan hipotesis diatas yang telah didapatkan oleh peneliti maka nilai rhitung yaitu sebesar 0,418 sedangkan nilai rtabel 0,138 karena rhitung lebih besar dari rtabel ($0,418 > 0,138$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *cyberbullying* di SMAN 11 Tebo

Maka dapat disimpulkan bahwa, pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam mengurangi perilaku *cyberbullying* karena kemampuan pola asuh orang tua dapat menghambat pelepasan kecenderungan perilaku *cyberbullying*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yaitu hasil hitung hipotesis diatas yang telah diperoleh diatas yang telah didapatkan oleh peneliti, maka didapatkan nilai rhitung yaitu sebesar 0,418 sedangkan rtabel yaitu 0,138 karena rhitung lebih besar dari rtabel ($0,418 > 0,138$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *cyberbullying* di SMAN 11 Tebo

5. Referensi

- Anggraini, W., & Dewi, YS (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Cyberbullying pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 199-208
- Anggraini, WR, & Dewi, RS (2023). Pengawasan Orang Tua dan Perilaku Cyberbullying pada Anak Remaja. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 15(1), 11-20.
- Anisa, R., & Diatri, H. (2021). Cyberbullying among Indonesian adolescents: Prevalence, types, and psychological impacts. *Children and Youth Services Review*, 120, 105745.)
- Creswell, JW (2021). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*. Thousand Oaks, CA: Publikasi Sage.
- Fatmawaty, R. (2017). *Memahami Psikologi Remaja*. *Jurnal Reforma*, 2 (1), 55–65.
- Hastuti, R., & Rahmawati, A. (2022). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Cyberbullying pada Remaja. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(3), 188-195.
- Haznah, S. A., & Pratama, M. (2021). PENGARUH POLA ASUH ORAGTUA TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING REMAJA DI MEDIA SOSIAL. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1310-1318.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2022). *Laporan Kajian Pencegahan dan Penanganan Cyberbullying di Indonesia*. Jakarta: Kementerian PPPA.
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2021). *Analisis Regresi: Teori dan Aplikasinya dengan R*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2022). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana
- Lestari, S., Andriani, R., & Fauzi, A. (2022). Penerapan pola asuh orang tua dan perilaku agresif anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17-26.
- Makri-Botsari, E., & Karagianni, G. (2014). *cyberbullying in Greek Adolescents: The Role of Parents*. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 116, 3241–3253. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.742>
- Makri-Botsari, E., & Karagianni, G. (2014). *cyberbullying in Greek Adolescents: The Role of Parents*. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 116, 3241–3253. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.742>
- Masrul, M., & Murniyetti, M. (2020). Cyberbullying pada Anak dan Remaja di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 14(2), 107-116.
- Natalia, El C. "Remaja, Media Sosial dan *cyberbullying*." *Komunikatif*, vol. 5, tidak. 2, 2016, hlm. 119-139, doi: 10.33508/jk.v5i2.991.

- Natalia, El. C. (2016). REMAJA, MEDIA SOSIAL DAN CYBERBULLYING Latar Belakang
- Nurhasanah, N., & Anwar, RN (2021). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Cyberbullying pada Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 45-52.
- Pandie, Mira Marleni & Ivan Th. J. Weismann. (2016). *Pengaruh Cyebrrbullying Di Media Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku Maupun Sebagai Korban cyberbullying Pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar*. *Jurnal Jafray*, 14, 1, 43-62.
- Prastiwi, Y., & Prihastuti, D. (2021). Jenis Media Digital dan Perilaku Cyberbullying pada Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 89-98.
- Pratama, A. R., & Setiawan, I. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengurangi Perilaku Cyberbullying pada Remaja. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 15(2), 75-88.
- Pratiwi, AD, & Herdiana, I. (2021). Hubungan antara Kecanduan Internet dan Empati dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 10(1), 45-56.
- Pratiwi, RD, & Saidah, K. (2021). Harga Diri dan Regulasi Emosi sebagai Prediktor Perilaku Cyberbullying pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 50-57.
- Priyatno, D. (2022). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS dan R*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purwanto. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, YA, & Ardi, Z. (2023). Pengalaman Cyberbullying dan Hubungannya dengan Harga Diri Remaja Indonesia. *International Journal of Teaching*, 16(1), 185-202.
- Rahmawati, D., & Widanarti, N. (2020). Pola Asuh Orang Tua dan Regulasi Emosi pada Remaja. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 8(2), 98-107.
- Rahmawati, E., & Sumargi, AM (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Cyberbullying pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(2), 123-134.
- Rahmawati, N., & Hidayah, R. (2022). Kepemilikan Perangkat Elektronik dan Perilaku Cyberbullying pada Remaja. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 11(1), 45-54.
- Rahmawati, Y., Paramita, A., & Ayuningtyas, D. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia sekolah. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 28-35.
- Riduwan, & Sunarto. (2021). *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Safitri, NL, & Herdiana, I. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri dan Empati dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 9(1), 1-11.
- Safroni, L., & Santoso, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sari, DP, Setiawan, A., & Wijayanti, R. (2023). Literasi Digital dan Pencegahan Cyberbullying di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 7(1), 1-10.
- Sari, RP, & Sari, DP (2020). Cyberbullying di Kalangan Remaja: Bentuk dan Dampaknya. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 178-189.
- Sari, RP, Akbar, SN, & Sulistyorini, L. (2022). Kepribadian Narsistik dan Empati sebagai Prediktor Perilaku Cyberbullying pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 19(2), 123-134.
- Setiawan, AR, & Kusumah, RGT (2023). Pengantar Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 25-40.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R., Hidayat, T., & Yuwono, S. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap regulasi emosi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1561-1572.
- Susanto, H., & Lestari, R. (2022). Peran Pengasuhan Orang Tua dan Komunikasi Keluarga dalam Memengaruhi Perilaku Cyberbullying pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*, 15(1), 45-56.
- Utami, RW, & Rahayu, D. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1206-1217.
- Wahyuni, E. D., & Novitasari, Y. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Cyberbullying pada Remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 105-115.
- Wahyuni, S., & Suprapti, V. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Usia Anak Dini*, 3(1), 13-24.
- Willard, N. (2020). Cyberbullying dan Pelecehan: Memahami Lanskap Digital. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 66(6), 645-652.
- Wulandari, A., Rizkillah, R., & Maryani, E. (2020). Media Sosial dan Perilaku Cyberbullying pada Remaja. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 181-192.